

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Gaya Belajar

Manusia di ciptakan oleh Tuhan dengan keadaan yang berbeda, baik dalam hal apapun termasuk yang terjadi dengan anak kembar, walaupun ia kembar sekalipun pasti dalam diri masing-masing ada sebuah perbedaan. Begitu juga sebuah perbedaan yang terjadi dalam sebuah pendidikan yakni setiap individu memiliki gaya dan bentuk belajar yang berbeda sehingga akan berbeda dalam setiap siswa memperoleh informasi atau dalam memproses informasi. Seperti yang di jelaskan oleh Hamzah uno, "*beda ladang beda ikannya, beda orang beda gaya belajarnya*" peribahasa tersebut menjelaskan bahwasannya setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda, termasuk apabila bersekolah di sekolahann yang sama dan duduk di kelas yang sama<sup>1</sup>.

Gaya belajar menurut para tokoh mempunyai sudut pandang yang luas, yakni pengertian pertama dari sukardi menyatakan gaya belajar adalah kombinasi setiap individu untuk mengolah dan mendapatkan informasi, menurut Nasution menjelaskan gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang siswa untuk memecahkan masalah, soal, atau sebuah permasalahan secara konsisten, menurut DePorter dan Hernacki menyebutkan bahwa gaya belajar adalah sebuah variasi bagaimana seorang individu menyerap, mengolah, dan mengatur sebuah informasi<sup>2</sup>.

Flemming dan Miills menyatakan bahwa gaya belajar adalah kecenderungan individu untuk memilih salah satu strategi dalam pembelajaran sebagai sebuah tuntutan untuk dapat ikut melaksanakan proses pembelajaran. Welling dan Keffe meengartikan sebuah pembelajarann adalah ssebuah cara

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 13..

<sup>2</sup> Bobby De Potter, Terjemah Ari Nilandari, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Kaifa, Bandung, 2005, hlm. 118-120.

atau kebiasaan yang disenangi oleh peserta didik untuk dapat menerima dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Adapun gaya belajar yang di maksud dalam skripsi ini adalah, gaya belajar yang menunjang bertambahnya prestasi akademik oleh siswa di mata pelajaran Akidah Akhlaq. Menurut bobby dan temannya menyebutkan bahwa gaya belajar yang dapat di pahami dengan baik oleh individu maka akan dapat meningkatkan secara signifikan, pekerjaan, prestasi di tempat kerja atau di sekolah.

Dunn dan teman teman asosiasi peneliti gaya belajar anak menjelaskan, gaya belajar seorang individu di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah psikologis, sosial, fisik, emosional, dan lingkungan<sup>4</sup>. Misalnya dalam sebuah keadaan seorang individu belajar harus dengan keadaan yang sepi, ada juga seorang individu yang belajar harus dengan latar belakang musik untuk membuatnya lebih mudah menerima materi yang di pelajari. Ada juga sebuah keadaan dimana seorang individu yang hanya bisa belajar ketika lingkungannya rapi untuk membuatnya nyaman, namun ada juga gaya belajar yang harus menata semua barang-barangnya untuk membuatnya lebih aman karena dapat melihat semua barangnya.

Walaupun peneliti menyebutkan pengertian yang berbeda-beda dalam menjelaskan gaya belajar namun pada intinya gaya belajar itu mencakup dua komponen dasar yakni bagaimana menyerap sebuah informasi dan bagaimana cara mengelola informasi.

Levie dan kembaranya menerangkan tentang bagaimana proses pembelajaran yang cenderung dapat mempermudah proses pembelajaran dan itu dapat di terapkan pada sebagian besar gaya belajar peserta didik di sekolah<sup>5</sup>. Pembelajaran yang memberikan hasil yang signifikan adalah dengan melibatkan beberapa indera yang paling menonjol dan paling bisa memberikan manfaat dalam pembelajaran. Tahap pertama

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 106.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 125.

<sup>5</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Java Llitera, Jogjakarta, 2012, hlm. 118.

adalah dengan melibatkan dua indera sebagai indera yang paling penting dalam pembelajaran yakni indera penglihatan dan indera pendengaran, apabila kedua indera tersebut terlibat dalam pembelajaran akan memberikan hasil prosentase 90 persen indera pendengaran mendominasi dalam proses mengingat, dan poses penyerapan ilmu pengetahuan, sedangkan indera penglihatan hanya sebatas 5 persen, dan sisa lima persen lainnya adalah indera yang tersisa atau kinestetik. Menurut ahli lainnya seperti Dale yang memberikan pandangan bahwa indera indera penglihatan memberikan sumbangan sebesar 15% dalam pembelajaran dan 75% untuk indera pendengaran dan sisanya adalah milik indera kinestetik<sup>6</sup>.

Berdasarkan pandangan para tokoh yang saling melengkapi di atas, maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda walaupun ia merupakan individu yang kembar sekalipun, apalagi hanya sebatas satu sekolah atau satu kelas.

### **1. Macam-Macam Gaya Belajar**

Gaya belajar menurut De Potter dan Hernacki dibedakan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik<sup>7</sup>.

#### **a. Gaya Belajar Visual**

Gaya belajar visual adalah berasal dari kata visual yang artinya penglihatan, yakni gaya belajar visual dalam penerapannya, murid yang memiliki atau tipe belajarnya visual akan mempunyai titik berat pemahaman pembelajarannya pada indera penglihatannya yakni mata<sup>8</sup>. Siswa dengan gaya ini akan lebih cepat dan lebih mudah memahami pembelajaran yang langsung tertuju pada indera penglihatan seperti membaca secara langsung, melihat diagram, memahami konsep dan

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktik: Belajar Dan Pembelajaran*, Humaniora, Bandung, 2008, hlm. 34.

<sup>7</sup> Bobby De Potter, Terjemah Ari Nilandari, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Kaifa, Bandung, 2005., hlm. 140.

<sup>8</sup> Bobby De Potter, Terjemah Ari Nilandari, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Kaifa, Bandung, 2005., hlm. 145.

memahami dengan cepat penjelansannya guru yang dapat dilihat murid tersebut secara langsung.

Sebaliknya dalam hal pembelajaran siswa dengan tipe pembelajaran visual akan sulit menyerap dan menerima pembelajaran selain dengan tipe pembelajaran yang menggunakan penglihatan, seperti dia kurang menangkap atau proses pembelajarannya tidak maksimal ketika dihadapkan dengan pembelajaran dengan tipe pendengaran atau auditorial, dan juga akan kesulitan dengan gaya belajar yang melibatkan kinestetik atau indera gerak dalam pembelajarannya.

Jadi siswa yang memiliki gaya pembelajaran yang berbeda maka ia dalam hasil pembelajarannya akan memberikan hasil berbeda, maka sebagai seorang pendidik harus memahami betul bagaimana makna dan proses yang ada dalam sebuah pendidikan.

#### **b. Gaya Belajar Auditorial**

Gaya belajar auditorial adalah sebuah gaya pembelajaran yang dimiliki peserta didik yang merasa lebih mudah dan dengan cepat memahami sebuah materi pembelajaran yang bertumpu pada indera pendengaran atau auditorial<sup>9</sup>.

Siswa dengan gaya belajar ini dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran, seperti pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan audio berupa sound system, atau penyampaian materi dengan audio seperti tipe/cassete, radio, atau memahami pembelajaran melalui musik, atau menganalisis sebuah berita dan hal pelibatan pembelajaran yang lainnya akan tetapi yang harus menggunakan indera pendengaran.

Siswa dengan gaya pembelajaran seperti ini juga akan sulit ketika dihadapkan dengan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tipe belajar dari siswa tersebut, seperti akan sulit menerima pembelajaran yang menggunakan pemaparan dengan penglihatan, misalnya membaca, menganalisa teks, tabel, diagram dan yang

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 84-85.

lainnya. Siswa dengan tipe pembelajaran yang seperti ini juga akan sulit melakukan tipe pembelajaran dengan indera gerak atau kinestetik atau indera gerak

### c. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah siswa yang lebih menekankan konsentrasi pembelajarannya atau dengan kata lain akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan indera geraknya<sup>10</sup>, seperti melakukan secara langsung, atau menyentuhnya secara langsung. Contohnya ketika seorang siswa memasuki tahap pembelajaran, dalam pembelajaran tersebut di jelaskan tentang sebuah kata halus, dan sebuah makna dari kata halus, maka siswa tersebut akan lebih mudah dan lebih cepat memahami pembelajaran halus tersebut ketika menyentuhnya secara langsung.

Siswa dengan gaya pembelajaran kinestetik akan mengalami kesulitan ketika dalam pembelajarannya diterapkan gaya belajar yang tidak sesuai dengan kemampuannya seperti sulit memahami pembelajaran yang menggunakan tulisan, tulisan, gambaran, pengamatan dan lain sebagainya. Ia juga merasa kesulitan ketika sebuah pembelajaran dituntut untuk menggunakan pembelajaran bertipe pendengaran seperti mendengarkan berita dari radio atau sebagainya yang berkaitan dengan auditorial.

## 2. Ciri-ciri Gaya Belajar

Gaya belajar pada individu oleh peneliti secara pasti di bedakan menjadi tiga tipe atau jenis, dan dalam jenis-jenis tersebut setiap individu mempunyai perilaku yang dapat dikatakan dominan dalam setiap gaya belajar yang di miliki yakni,

Individu yang memiliki gaya belajar visual akan lebih menonjol dalam perilaku-perilaku sebagai berikut<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipata, Jakarta, 2008, hlm. 84-85, hlm. 160.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 96.

- a. Memperhatikan penampilan dalam segala hal, yakni seperti halnya berpakaian dan mengenakan sesuatu.
- b. Tempo atau logat berbicara yang cepat
- c. Lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat dari pada didengar atau dirasakan.
- d. Mempunyai perencanaan yang matang dalam jangka waktu yang lama dan panjang.
- e. Dapat belajar dalam keadaan yang bising sekalipun.
- f. Kurang pandai dalam memilih kata dalam berbicara.
- g. Tipe pembaca yang cepat dan tekun.
- h. Sangat teliti bahkan dalam hal yang kecil dan detail.
- i. Mudah kehilangan konsentrasi ketika ingin memperhatikan sesuatu.
- j. Tidak mudah percaya sebelum mentalnya benar-benar yakin.
- k. Suka mencoret-coret tidak jelas ketika dalam keadaan rapat atau menelpon.
- l. Suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.
- m. Lebih suka merasakan seni dari pada merasakan musik,
- n. Suka melakukan pertunjukan daripada berpidato.
- o. Ketika mendengarkan akan mengarahkan matanya kepada pembicara

Penjelasan selanjutnya adalah mengenai ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar auditorial atau yang menitik beratkan pada pendengaran, yakni sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a. Mudah terganggu pada kebisingan,
- b. Suka berbicara panjang lebar,
- c. Lebih mudah mmengejakan kata-kata, dari pada menuliskan,
- d. Mudah mengingat yang melibbatakan indera pendengaran seperti seperti diskusi dan yang lainnya.
- e. Ia adalah pembicara yang fasih
- f. Lebih suka musik dari pada sesi,
- g. Senang berbicara atau mendengarkan dengan keras.
- h. Lebih menekankan pada mersakan ketika ingin mengingat sesuatu.

---

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm, hlm. 105.

Tipe belajar yang selanjutnya adalah tipe belajar kinestetik atau gerak yang cenderung memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>13</sup>:

- a. Berbicara dengan pelan,
- b. Memberikan kontak fisik ketika ingin memperoleh perhatian,
- c. Berbicara dengan dekat kepada sasaran bicara,
- d. Banyak gerak, seperti ketika menghafalkan dan ingin mengetahui,
- e. Banyak menggunakan isyarat tubuh,
- f. Memungkinkan bukan tipe penulis yang memiliki kerapian,
- g. Ketika mendengarkan cenderung menunduk.

### **3. Strategi dan Metode Pembelajaran**

#### **a. Strategi Mengajar Spasial-Visual**

Strategi meruakan sarana yang sangat penting dalam menyampaikan pokok materi kepada siswa atau peserta didik. Semakin sesuai dengan karakter peserta didik strategi yang digunakan maka, semakin maksimal pula materi yang diterima oleh peserta didik. Pembahasan pertama tentang strategi mengajar berdasarkan karakter belajar siswa adalah strategi mengajar spasial-visual.

Strategi belajar visual spasial adalah sebuah cara atau urutan dari sebuah kegiatan atau taktik dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa yang memiliki karakter belajar yang dominan dalam indra melihat atau mata yang disebut sebagai visual atau penampakan, bayangan, grafis dan sejenisnya. Kegiatan belajar mengajar yang cenderung menggunakan atau melibatkan indra melihat memiliki peringkat pertama dalam proses keberhasilan transfer materi dalam pembelajaran. Dahsyatnya keterlibatan gambar dalam pembelajaran telah dibuktikan oleh riset dari para ahli otak, sebesar 65% karakter yang dimiliki dalam penyerapan materi pembelajaran adalah visual. Otak

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm, hlm. 110.

manusia memproses 60 ribu kali lebih cepat informasi daripada informasi yang hanya disampaikan dengan teks saja. Dan menurut riset dibuktikan bahwa pembelajaran menggunakan gambar memperbaiki 400% proses pembelajaran. Pembelajaran dengan karakter visual dapat dilakukan dengan berbagai strategi yakni strategi *Mind Mapp*, strategi urutan gambar, strategi tebak gambar, strategi menggambar imajinatif, strategi membaca peta, strategi *movie learning*, strategi menebak peta, strategi membaca gambar, dan strategi *flas card*.<sup>14</sup>

Tata cara pelaksanaan strategi untuk diterapkan dalam karakter siswa dengan gaya visual adalah.

### 1) Pelaksanaan Strategi Mind Map

Strategi mind mapp adalah sebuah strategi belajar yang memaksimalkan penggunaan otak kanan dan otak kiri secara simultan serta memaksimalkan potensi otak manusia karena menggunakan dua fungsi otak secara bersamaan. Strategi belajar mengajar menggunakan strategi *mind mapp* harus memiliki konsep secara kompleks. Strategi ini menuntut untuk mengombinasikan berbagai sinergi dalam lobus otak. Pada hakikatnya otak manusia seperti lembaran kertas yang mampu menyimpan berbagai cabang informasi yang disimpan dalam rak yang terdiri dari ribuan penyimpanan.

Pelaksanaan strategi *mind mapp* adalah dengan menyediakan kertas kosong untuk dijadikan alas dalam menyalurkan materi kepada siswa, selanjutnya sediakan kata kunci untuk dijadikan sebagai induk materi untuk nantinya dilakukan pemecahan materi, melakukan penyusunan materi, membuat korelasi antar poin yang nanti akan dihubungkan untuk membangun kejelasan sebuah materi, tarik garis yang nanti akan digunakan dalam korelasi materi yang akan disampaikan.

---

<sup>14</sup> Subrata, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Visual Spasial*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 17, No 01, 2019, Universitas Pendidikan Indonesia, hlm., 26.

## 2) Pelaksanaan Strategi Urutan Gambar

Strategi urutan gambar adalah pembelajaran yang melibatkan urutan gambar untuk menyampaikan pembelajaran yang tersusun secara logis. Strategi urutan gambar sangat berpengaruh signifikan pada mayoritas pembelajaran karena dalam satu kelas dapat dipastikan semua gaya pembelajaran adalah mayoritas pembelajaran visual yakni pembelajaran melalui grafis atau gambar. Mayoritas pembelajaran yang melibatkan gambar memiliki progres yang lebih baik dalam mencapai pembelajaran. Otak kanan yakni otak yang memproses pembelajaran gambar sangat dominan dalam menyerap materi ini karena otak kanan mampu menyalin informasi persis seperti yang di lihat dan didengar. Basis pembelajaran urutan gambar harus didominasi dalam ruangan, dimensi, gambar, pola, atau warna. Alat yang cocok dalam pembelajaran ini adalah seperti program komputer *microsoft power point* dan software sejenis.

Pelaksanaan strategi urutan gambar adalah guru memulai pembelajaran dengan apersepsi yakni memberikan stimulus pembelajaran, guru membagi siswa dalam berbagai kelompok, guru membagikan gambar dalam urutan acak namun berhubungan dengan materi yang diajarkan, guru mengarahkan siswa untuk mengartikan dengan konsep materi antar materi dan kehidupan nyata serta alasan kenapa memilih gambar tersebut, selanjutnya guru mulai masuk ke materi untuk menambahkan dan menanamkan dan memperkaya konsep pembelajaran, menginternalisasikan konsep pembelajaran dan dalam pembelajaran momen inilah yang paling penting.

## 3) Pelaksanaan Membaca Gambar

Membaca gambar adalah mendeskripsikan makna yang terkandung didalam sebuah gambar. Hakikatnya siswa memiliki berbagai karakter dalam pembelajaran, dan guru adalah sebagai fasilitator pembangkit dan pengarah kecerdasan mana yang paling dominan dan paling dibutuhkan saat proses

penyampaian materi. Amstrong juga menjelaskan bahwa membaca gambar merupakan jenis kecerdasan visual-spasial, namun membaca gambar memiliki keterpaduan antara visual-spasial dan kecerdasan matematis-logis karena dari kedua jenis tersebut terdapat saling berkesinambungan ketika pelaksanaan strategi membaca gambar dilakukan.

Pelaksanaan membaca gambar dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan strategi tersebut adalah pemilihan materi dan tema yang sesuai dengan pemakain gambar dala pembahasannya, memilih gambar dengan melihat banyaknya makna yang terkandung dalam gambar tersebut sehingga materi dapat tercover dengan baik dan cukup, ukuran harus bersifat besar dan harus dapat dilihat seluruh siswa dalam ruang kelas kelas dissarankan menggunakan kertas karton besar atau menggunakan aplikasi tambahan seperti Power point dan sejenisnya, setelah semuanya berjalan dan sesuai dengan aturan maka selanjutnya siswa ditunjuk guru untuk dapat mendesripsikan apa makna yang terkandung dalam gambar tersebut dan guru dalam tahap akhir nanti memberikan validasi terkait makna gambar yang dijelaskan oleh siswa.

#### 4) Pelaksanaan Movie Learning

*Movie learning* dalam bahasa Inggris adalah menonton film, dengan maksud menonton film tertentu yang berhubungan dan mendukung dalam tema, materi dan pembahasan dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan film dalam menyampaikan materi dapat menstimuluus otak menjadi lebih baik dan menggerakkan syaraf otak menjadi lebih berkembang terutama pada bagian neocortex otak<sup>15</sup>. Pembelajaran yang melibatkan audio visual mampu mempertajam penyampaian materi sehingga materi yang diterima siswa akan lebih mendalam dan kompleks. Menurut Alamsyah

---

<sup>15</sup> Mell Siberman, *Active Learning*, (Komaruddin Hidayat, Terjemah), Yogyakarta, 2009, hlm., 45.

said pembelajaran dengan menggunakan audio visual akan mampu membentuk satu kesatuan informasi yang akan disusun bagaikan sebuah puzzle dan akan membangun satu kesatuan informasi yang utuh runtut serta akan kuat dalam ingatan siswa. karena pembelajaran *audio visual* mampu mengemas materi yang apabila disampaikan secara manual akan terasa berat dan menjenuhkan, dengan menggunakan *audio visual* maka akan terasa lebih ringan dan mudah dipahami karena akan mempengaruhi tingkat antusias siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *movie learning* adalah menyiapkan film yang akan ditampilkan kepada siswa, sediakan perangkat pendukung seperti proyektor, sound system, CD drive yang telah diisi film yang berhubungan dengan materi pembelajaran, silahkan atur durai film sesuai kebutuhan dirasi yang disarankan 3 sampai 5 menit, terakhir siapkan LKS untuk melakukan realisasi dan evaluasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan peran seperti strategi ini memang dituntut persiapan yang matang karena apabila terdapat kekurangan dalam sarana pendukung maka pembelajaran akan terkendala bahkan bisa mengalami kegagalan. Persiapan terakhir adalah guru harus bersifat penjelas dan penekan materi dalam menjabarkan serta mengorelasikan materi dan film.

##### 5) Pelaksanaan Flas Card

*Flash card* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan permainan kartu dalam menstimulus kinerja otak siswa dalam pembelajaran. Kelebihan strategi ini adalah kemampuan untuk memberikan penjabara yang lengkap dan mudah dipahami dalam memahami materi yang rumit dan sulit.

Pelaksanaan strategi ini adalah guru harus menyiapkan dan menuliskan kode atau rumus yang memiliki hubungan dengan materi yang akan dibahas didalam selembar kertas disarankan dengan kardus yang memiliki ketebalan yang pas. Setelah itu guru

mengatur petunjuk teknis pelaksanaan permainan yakni dengan mengelompokkan kartu yang memiliki rangkaian yang dimaksud dalam materi, selanjutnya siswa di instruksikan untuk membentuk dan menemukan kelompok yang menjadi runtutan dan bagian dalam rumus pembelajaran dengan demikian siswa akan menikmati dan mampu mengingat pembelajaran lebih baik dalam praktek dan evaluasinya.

## **b. Strategi Mengajar Kecerdasan Kinestetik**

### **1) Simulasi**

Simulasi adalah peniruan dari hal nyata yang ada disekitarnya. Peniruan bersifat konkrit yakni gambaran, sifat karakter, fisik, kelakuan, dari hal yang bersifat nyata ataupun abstrak<sup>16</sup>. Strategi simulasi akan membawa siswa dalam keadaan yang nyata terhadap tema yang diajarkan. Strategi simulasi akan membuat siswa mengembangkan kreativitasnya menurut yang diinginkan.

Pelaksanaan strategi simulasi yakni adanya sebuah topik yang akan dibahas dalam sebuah pembelajaran. Topik menjadi sarana atau kebutuhan pertama dalam sebuah simulasi karena topik inilah yang akan dibahas dan akan dikembangkan secara kompleks dan menyeluruh contohnya adalah siswa melakukan pembayaran *cheque* atau giro, selanjutnya adalah petunjuk awal pelaksanaan yakni bagaimana teknik pelaksanaan dalam melaksanakan simulasi. Terakhir adalah melaksanakan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh tentang tingkat kedalaman materi dan tingkat implementasi dalam pembelajaran, semakin memiliki kompilasi dengan materi maka akan semakin memenuhi tujuan dari digunakannya strategi dalam pembelajaran. Pelaksanaan strategi simulasi dititik beratkan pada pembelajaran akhlak karena dalam strategi ini memiliki aspek penanaman yang dibutuhkan dalam

---

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegeneses*, Dian Rakyat, Jakarta, 2012, hlm., 35.

proses pendidikan akhlak sehingga nilai yang akan disampaikan dapat tergambar sempurna untuk dapat dicontoh dan ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) **Demonstrasi**

Strategi demonstrasi adalah sebuah strategi yang berarti sebuah peragaan atau peragaan dari sebuah konsep dan gagasan<sup>17</sup>. Atau juga bisa disebut sebagai sebuah pertunjukan memakaikan sebuah perkakas baru. Menurut Syaiful demonstrasi adalah sebuah pertunjukan tentang terjadinya suatu peristiwa yang dapat dilihat dan dipelajari gejalanya sehingga siswa mampu mendapatkan nilai atau *value* yang ada dalam pertunjukan tersebut.

Pelaksanaan demonstrasi adalah guru menyiapkan semua alat yang dibutuhkan. Alat inilah yang nantinya akan menjadi penentu bagaimana hasil dan kelancaran dari sebuah pembelajaran dengan strategi demonstrasi karena dengan alat yang memadai maka pembelajaran akan semakin kompleks dan akan mempermudah proses penyerapan ilmu karena akan semakin lengkap alat maka penyerapan ilmu akan ditransfer sedikit demi sedikit tanpa kelebihan volume atau terlalu banyak sehingga terkesan rumit. Pengumpulan informasi seara runtut, jelas, dan mudah dipahami merupakan hal yang perlu untuk dilakukan karena, dengan informasi yang runtut siswa tidak akan mengalami kebingungan informasi, keruntutan ilmu dapat memberikan gambaran yang sempurna tentang pelaksanaan sampai dengan hasil akhir dari sebuah demonstrasi, terakhir adalah tahap yang penting yakni tentang praktik pemberian contoh demonstrasi dari guru kepada siswa. tahap terakhir pemberian contoh ini menjadi tolok ukur keberhasilan dari strategi demonstrasi, karena dengan

---

<sup>17</sup> Fartati, Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyebab benda bergerak dikelas II SD No. 1 Polanto Jaya, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol., 3 No. 4, 2015, Universitas Tadulako., hlm. 110.

contoh yang baik dan benar maka akan berpengaruh pada sempurna dan tidaknya keseluruhan pengetahuan yang ditransfer kepada peserta didik atau tidak.

### 3) **Bermain Peran**

Bermain peran adalah permainan yang memiliki berbagai macam tokoh untuk membentuk sebuah cerita dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan materi yang ada dalam pembelajaran. Bermain peran akan mencapai tujuan dengan baik asalkan dengan catatan melaksanakan aturan sesuai dengan skenario awal yang telah disetujui, improvisasi boleh dilakukan asalkan tidak jauh dengan cerita awal yang menjadi pokok nilai dan informasi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan strategi bermain peran yakni pertama menentukan tema dengan jelas dan memiliki alur cerita yang panjang misalnya adalah “kesabaran dan keikhlasan”. Kedua bentuklah aktor yang akan diperankan siswa dalam menjalankan cerita atau kisah dalam tema, ketiga pilih satu siswa yang bertugas sebagai pengamat dan pencatat kejadian penting dalam kejadian kisah dan peran, terakhir adalah menyiapkan alat untuk pendukung berlangsungnya cerita yang akan disampaikan.

### c. **Strategi Mengajar Verbal Linguistik**

Strategi verbal linguistik atau lebih dikenal dengan kecerdasan kata atau penguasaan bahasa yang baik dalam lisan dan tulisan merupakan kecerdasan terakhir yang akan dibahas bagaimana penerapan strategi yang baik didalam pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan variatif<sup>18</sup>. Kecerdasan verbal linguistik cenderung memiliki keterampilan representatif (*input*) auditory dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik.

Profesi yang sesuai dengan tipe verbal linguistik adalah sebagai guru, pengacara, penyair, pendongeng,

---

<sup>18</sup> Nur Tanfidiyah, Ferdian Utama, *Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.4, No. 3, IAIN Surakarta, hlm., 10.

pembawa acara, kepala sekolah, pelawak, wartawan, dan pembaca berita. Profesi yang cenderung menggunakan vokal dalam pelaksanaannya sangat cocok dan sesuai serta akan menghidupkan profesi yang dijalannya.

### 1) Sumbang Saran (*Brainstroming*)

Sumbang saran adalah strategi belajar yang mengandalkan kreatifitas dan kerjasama kelompok untuk mencoba mencari dan memberikan solusi terbaik dalam sebuah permasalahan yang tengah dibahas. Ide-ide yang diperoleh dari anggota kelompok dikumpulkan untuk dijadikan bahan solusi untuk memecahkan permasalahan. Keunggulan dari strategi ini adalah siswa mampu menciptakan ide-ide baru, mengembangkan kreativitas, dan memberikan motivasi bagi anggota kelompok, karena dengan strategi ini siswa memiliki kesempatan yang sama dalam bekerjasama dalam kelompok belajar. Walaupun demikian pelaksanaan *Brainstroming* tidak dilaksanakan dengan cara acak (*Random*) namun tetap dilaksanakan dengan strategii yang terstrujtur dan runtut.

Pelaksanaan *Brainstroming* adalah guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran, guru menginstruksikan siswa untuk memberikan ide-ide kreatif dalam membahas materi atau topik yang dibahas, guru mencatat semua ide yang telah dipaparkan oleh siswa, guru membuat kategori, menghubungkan, memperbaiki kalimat dan maksud kalimat untuk dijadikan kosakanta yang runtut utuh dan sesuai dengan topik yang dibahas, guru mengajak peserta didik untuk menganalisis, dan menilai efek atau hasil dari pembahasan. Terakhir adalah guru menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan bersama peserta didik setelah melakukan pembahasan bersama.

### 2) Bercerita (*Storytelling*)

Bercerita adalah mengungkapkan gagasan ide dan konsep atau pengalaman dari yang bercerita kepada yang diajak bercerita (pendengar). Bercerita mampu memaparkan ide-ide kreatif dengan

improvisasi untuk mendalami dan lebih mengarahkan kepada penyampaian nilai yang menjadi tujuan.<sup>19</sup> Integrasi yang baik dalam cerita mampu memberikan gambaran kepada peserta didik untuk lebih memahami, melaksanakan, dan menyajikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Penyajian materi dengan cerita harus dilihat dari penempatannya yakni dikelas tingkatan rendah penggunaan cerita sangat diminati peserta didik dalam rentan umurnya, penggunaan instrumen pendukung seperti boneka, film, dan lain sebagainya mampu memberikan dorongan bagaimana siswa memahami cerita yang ditanami materi oleh guru. Pelaksanaan dikelas yang sudah memiliki tingkatan yang tinggi maka penggunaan cerita disarankan dengan cerita yang bersambung, yakni dengan menugaskan siswa untuk memahami, mengembangkan rentetan, menyajikan informasi, ide-ide yang secara akurat dan komprehensif, dan memerankan tokoh dalam cerita yang disajikan.

Pelaksanaan strategi *storytelling* adalah guru membagi kelompok untuk membawakan (memerankan) sebuah cerita dan kelompok lain menyimak isi cerita. Langkah kedua guru menentukan topik yang paling diminati peserta didik. Guru membagikan naskah yang akan diceritakan serta guru menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Tahap terakhir adalah guru mengumpulkan jawaban dan memberikan penjelasan jawaban yang benar dari pertanyaan yang dipaparkan.

### 3) Membaca Biografi

Membaca biografi adalah melakukan telaah atau melakukan pemahaman hakikat manusia dan alam sekitar melalui perjalanan dan sejarah hidup dari seorang manusia yang berpengaruh<sup>20</sup>. Membaca

---

<sup>19</sup> Nur Tanfidiyah, Ferdian Utama, *Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.4, No. 3, IAIN Surakarta, hlm., 10.

<sup>20</sup> Alam Said, *95 Strategi mengajar multiple intelligences*, Kencana, Jakarta, 2015, hlm. 187.

biografi merupakan sebuah pembelajaran yang baik terutama dalam penanaman nilai karena dengan membaca biografi seorang siswa akan melihat wujud konkret dari bukti biografi yang dibaca sehingga secara langsung siswa terinspirasi dan mampu merubah sesuatu atau dalam pemahaman disebut merekayasa masa depan. Teladan yang sangat bagus ditawarkan dalam isi dari biografi yakni dari berbagai ahli dan profesional yang ada di belahan dunia. Implementasi strategi membaca biografi dalam kelas rendah dapat dilaksanakan dengan guru meringkas isi supaya ringan untuk dibaca siswa dan ditangkap oleh nalar anak usia sekolah muda. Usia sekolah tinggi adalah dengan siswa mampu merekonstruksi ulang nilai yang ada di dalam biografi. Pelaksanaan membaca biografi adalah pertama, guru menentukan isi biografi atau memoar yang akan dibaca oleh peserta didiknya. Tahap kedua guru menentukan waktu untuk jangka membaca dan melaporkan ulang hasil bacaannya. Terakhir siswa menggaris bawahi hal penting yang ada di dalam biografi dan merekonstruksikan ulang nilai-nilai yang terkandung di dalam biografi.

## **B. Belajar**

Belajar adalah proses pembentukan individu melalui perilaku psikofisik untuk melakukan atau menuju perilaku yang lebih baik. Belajar dalam pengertian yang sempit adalah proses pencarian materi atau ilmu pengetahuan yang bermaksud merubah dan membentuk karakter atau pribadi yang utuh. Menurut para ahli pendidikan adalah proses menimbulkan suatu karakter atau perilaku yang berawal dari sebuah proses. Menurut Cornbach belajar adalah suatu aktifitas perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh sebuah pengalaman. Belajar menurut James O. Wittaker adalah proses pembentukan perilaku melalui sebuah proses<sup>21</sup>. Setelah para ahli memberikan pendapat maka disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm., 02

proses yang dilakukan oleh individu baik itu berupa pengalaman fisik ataupun nonfisik secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan harapan berubahnya karakter peserta didik ataupun perilaku yang menyertainya.

Proses terjadinya belajar dalam sebuah kehidupan sangat sulit diamati karena kegiatan belajar dan hasilnya merupakan hasil dan kegiatan yang abstrak. Berdasarkan kesulitan itulah maka orang lebih mudah melihat atau menilai belajar melalui indrawi, pengamatan paling mudah dilakukan adalah melalui pengamatan indrawi yakni tingkah laku. Pengamatan indrawi itulah yang menghasilkan pembagian prinsip dalam belajar.

### **1. Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip belajar dilaksanakan berbeda berdasarkan keadaan situasi dan kondisi pada setiap individu, perbedaan individu itulah yang melahir beberapa prinsip pembelajaran yakni:

#### **a. Prasyarat Pembelajaran**

Kegiatan belajar diharuskan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, keharusan tersebut dimaksudkan untuk peningkatan minat dalam belajar serta bimbingan yang sesuai demi ketercapaian instruksional dalam belajar.

##### **1) Kesesuaian Hakikat Belajar**

Belajar adalah proses menghubungkan hal satu dengan hal yang lainnya sehingga dengan belajar diharapkan menimbulkan respon yang diharapkan berdasarkan stimulus-stimulus yang diberikan.

##### **2) Kesesuaian Materi**

Belajar adalah sebuah kegiatan yang bersifat universal, sehingga materi bersifat sangat urgent dalam belajar. Maka dari itu penyajian materi harus mampu ditangkap pengertiannya dan penjabarannya secara kompleks.

##### **3) Syarat Pencapaian Kegiatan Belajar**

Belajar merupakan kebutuhannya yang begitu penting maka harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga tercapai kenyamanan dalam belajar dan tujuan dari belajar dapat tercapai dengan maksimal dan memuaskan.

## 2. Teori-teori Belajar

Teori dalam belajar memiliki banyak pembagian dan konsentrasi menurut bidangnya. Berdasarkan pembagian tersebut maka teori pembelajaran dapat memberikan dukungan untuk beberapa jenis karakteristik belajar siswa.

Pertama, adalah teori belajar *Behaviorisme*, manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sehingga dalam proses belajar lingkungan memiliki tingkat pengaruh yang besar. Teori ini menekankan pengaruh lingkungan terhadap proses belajar.<sup>22</sup>

Teori belajar yang kedua adalah teori kognitif, belajar merupakan konsep pengorganisasian. Belajar merupakan proses pengidentifikasian hubungan yang menghasilkan sebuah perilaku pemahaman. Penekanan gagasan hasil situasi dari sebuah hubungan adalah hal terpenting dari teori kognitif.

Humanisme atau kemanusiaan adalah prinsip selanjutnya yakni, dalam belajar harus melihat dari sudut pandang hasil memanusiakan manusia. Aktualisasi diri merupakan hal terpenting demi pencapaian belajar yang maksimal.

*Keempat*, adalah teori sibernetik, belajar merupakan proses pengumpulan informasi baik yang bersifat abstrak maupun konkrit. Tingkat kelengkapan informasi dituntut untuk memenuhi pencapaian pembelajaran dalam teori sibernetik.

*Kelima*, teori belajar konstruktivisme, belajar adalah proses penyusunan pengetahuan secara abstrak maupun konkrit. Teori konstruktivisme tersebut akan melahirkan sebuah aktifitas, kolaborasi, refleksi, dan interpretasi.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut purwanto belajar adalah proses yang terjadi dalam diri individu yakni proses mental/psikis atas interaksi dengan lingkungan atau interaksi yang terjadi berdasarkan tuntutan kehidupan untuk memberikan efek dalam diri

---

<sup>22</sup> Baruddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Arruz Media, Yogyakarta, 2010, hlm., 13

individu itu sendiri, baik itu berubah dalam segi mental, perilaku, atau sifat dari individu<sup>23</sup>. Pengaruh-pengaruh tersebut akan muncul dalam diri individu adalah bentuk perubahan yang terjadi berdasarkan pengalaman atas interaksi yang terjadi dan dilakukan oleh individu, bukan sebuah efek yang terjadi berdasarkan kematangan yang diperoleh dari bertambahnya usia.

Para ahli juga memberikan pemikiran mereka tentang pengertian belajar seperti Oemar, Abdurrohman, dan Gagne, bahwa pendidikan adalah proses memperoleh sesuatu untuk memberikan perubahan atas apa yang di jadikan sasaran atau dengan kata lain ingin memperoleh stimulus dari apa yang ingin dicapai atau ingin di kerjakan<sup>24</sup>.

Sedangkan hasil belajar, menurut Gagne adalah terbentuknya sebuah pemahaman konsep yang terjadi akibat terlibatnya berbagai stimulus, sehingga menimbulkan skema-skema yang terorganisir secara baik dan benar<sup>25</sup>.

Soedijarto menyebutkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan atas pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai hasil dari tujuan belajar. Menurut Soedjana adalah hasil yang diperoleh akibat dari pelaksanaan pembelajaran yang menjadi tujuan utama<sup>26</sup>.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah efek dari dari stimulus-stimulus yang didapatkan dari aktifitas yang dimaksudkan untuk mengubah komponen dalam diri individu.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

### a. Faktor Internal

Berdasarkan pendapat dari muhibbin syah menyebutkan bahwa ada tiga hal yang berpengaruh

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 13.

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm., hlm. 20.

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm., hlm. 25.

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm., hlm. 29.

dalam hasil pembelajaran yakni faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan<sup>27</sup>.

#### 1) **Faktor Fisiologis**

Kondisi tubuh jasmani dan tegangan-tegangan otot yang baik akan mempengaruhi semangat siswa dalam menuntut ilmu, apabila terjadi seperti sakit, tidak normal dan hal lain yang berkaitan akan sangat mengurangi mempengaruhi keadaan dan kemauan siswa untuk menuntut ilmu di dalam kelas.

#### 2) **Faktor Psikologis**

Banyak sekali hal-hal yang berpengaruh pada hasil dalam pembelajaran, baik itu hasil kualitatif maupun hasil kuantitatif dari hasil pembelajaran itu sendiri, aspek yang dapat berpengaruh dalam pembelajaran tersebut salah satunya adalah aspek psikologis atau faktor mental dalam diri individu itu sendiri, dan faktor psikologi itu terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa adalah sebuah wadah yang dapat di isi untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan, jadi ketika seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang rendah maka dapat dikatakan pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan maksimal. Jadi tingkat kecerdasan atau intelegensi merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam hasil pembelajaran.

Sikap adalah sebuah kecenderungan yang terbangun dalam diri individu akibat dari merespon suatu gejala-gejala baik itu dalam aspek positif ataupun aspek negatif.

Sikap dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil pembelajaran dari individu seperti, ketika dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran dikelas para siswa mempunyai sikap menerima serta senang dengan guru atau pembelajarannya maka secara tidak langsung hal itu akan mengangkat prestasi belajar dari individu itu

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung, PT. RemajaRosdakarya, 2001, hlm. 132.

sendiri, sebaliknya apabila terjadi sebuah sikap dimana siswa malah tidak senang dengan pembelajaran atau tidak senang dengan gurunya entah disebabkan oleh beberapa aspek maka hal itu juga berpengaruh dalam pembelajaran.

Bakat adalah sebuah potensi yang dimiliki dalam diri individu masing-masing, karena sebuah bakat adalah sebuah potensi yang dalam kepemilikannya terhadap individu merupakan sebuah fitrah sehingga hal itu dapat memberikan peluang keberhasilan dalam pendidikan ketika ia berada pada sebuah pendidikan yang tepat menurut potensi yang ia miliki<sup>28</sup>, akan tetapi hal yang lain akan terjadi pula seperti anak yang melaksanakan pendidikan akan tetapi tidak sesuai dengan bakat yang siswa miliki maka akan memberikan dampak hasil belajar yang kurang meyakinkan atau kurang baik.

Minat adalah sebuah kegairahan atau keinginan yang menggebu-gebu dalam diri individu, karena beberapa aspek salah satunya adalah ketika ia berminat atau sangat menyukai pelajaran karena ia pada dasarnya memang dari dulu suka pelajaran tersebut, mungkin karena menurut dia pelajaran tersebut mudah dipahami bagi dia, atau dalam sebuah pelaksanaan di sekolah juga misalnya siswa dalam melaksanakan pembelajaran dalam jurusan yang ia sukai maka ia akan bersemangat, dan keadaan tersebut dapat menjadi dorongan terhadap hasil belajar yang diperoleh dari siswa tersebut. Misalnya siswa tersebut akan lebih unggul dalam hasilnya atau yang lain sebagainya.

Motivasi adalah sebuah daya pendorong yang menjadi penggerak dasar dalam individu melaksanakan sebuah pembelajaran. Motivasi terbagi menjadi dua menurut asal atau sumbernya, yakni yang pertama adalah motivasi yang berasal dari

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung, PT. RemajaRosdakarya, 2001, hlm, hlm. 135.

ekstrinsik atau sebuah pendorong yang berasal dari individu itu sendiri.

Bentuk dari faktor intrinsik biasanya berupa sebuah semangat yang dilakukann oleh orang lain yang ditujukan kepada individu tersebut, dan faktor interinsik biasanya berupa kemauan yang timbul sangat besar dari dalam tubuh individu itu sendiri.

## **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah sebuah faktor yang mempengaruhi keadaan individu baik itu sikap, perilaku, dan sifat, akan tetapi faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari luar tubuh<sup>29</sup>.

### **1) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam proses terjadinya pembelajaran, karena dalam sebuah keluarga terkenal dengan lembaga pendidikan pertama yang diperoleh seorang individu ketika telah dilahirkan. Keluarga memiliki penanaman sebuah nilai-nilai baik itu nilai kepribadian sikap atau yang lainnya, seperti dalam sebuah keluarga juga akan terjadi sebuah dorongan-dorongan terhadap individu yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Keluarga memberikan dampak yang besar bagi seorang individu seperti ketika sebuah keluarga mengalami gejolak hal itu akan langsung berpengaruh pada individu itu sendiri entah mengalami peningkatan atau penurunan.

### **2) Lingkungan Sekolah**

Proses pengambilan hasil atau pelaksanaan pembelajaran sekolah menjadi lembaga yang sangat esensial dalam penerapannya, karena di sekolah bakat dan minat anaklah yang akan terasah dan terbangun dengan baik karena dalam sekolah tersedia sebuah sarana-prasarana dan tatanan yang telah diatur oleh pemerintah sebagai penunjang segala betuk pelajaran dan pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Gordonn dan Jeannnete, *Revolusi Cara Belajar: Belajar Efektif Kalau dalam Keadaan Senang*, Kaifa, Bandung, 2002, hlm. 364.

Maka dari itu pelaksanaan pendidikan disekolah menjadi suatu permasalahan yang urgen serta juga akan memberikan dampak pada hasil pembelajaran ketika dalam pelaksanaan pendidikan disana mengalami permasalahan.

### 3) **Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi dalam hasil belajar seorang siswa , karena dalam ruang lingkup masyarakat seorang anak akan bergaul, pergaulan tersebut akan memberikan dampak, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif.

Ketika seorang anak bersosialisasi pada anak lain yang berkepribadian positif maka tidak akan bermasalah, malah akan memberikann dampak yang baik dalam pembelajaran. Namun ketika pergaulannya salah atau tidak sesuai maka hal itu juga akan mempengaruhi pembelajarannya, ketika pembelajarannya terganggu maka hasil pembelajarannya pun terganggu

### c. **Faktor Pendekatan**

Pendekatan dalam pembelajaran juga perlu di perhatikan, karena dalam pembelajaran ada sebuah cara-cara, metode atau tahapan-tahapan dalam memberikan sebuah pembelajaran, jadi dapat dikatakan bahwa strategi belajar merupakan salah satu hal dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan belajar, pendekatan dalam pembelajaran perlu diperhatikan karena ikut terlibat dalam pencapaian tujuan pendidikan atau hasil pendidikan.

#### 1) **Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah usaha untuk membuat dan memanipulasi kondisi belajar. Secara luas pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan suatu kondisi yang disengaja dengan cara memanipulasi sumber-sumber belajar, pelaksanaan, situasi dan kondisi supaya terjadi proses belajar. Menurut Corey pembelajaran adalah proses dimana terjadi kesengajaan dalam pengelolaan yang memungkinkan peserta didik dapat ikut serta dan terlibat dalam kondisi dan tingkah laku tertentu yang

akan melahirkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan sebuah substansi aset dalam pendidikan. Menurut Sisdiknas UU No. 02 Tahun 2002 menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar dalam situasi dan kondisi tertentu<sup>30</sup>. Pencapaian yang diharapkan dari beberapa pengertian diatas dapat tercapai apabila tercapainya prinsip dalam belajar sebagai berikut:

**(a) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kelas**

Prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Pengendalian Kelas

Pengendalian kelas merupakan hal yang penting bagi sebuah pembelajaran. Karena keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan mampu tidaknya seorang pendidik melakukan pengendalian dalam sebuah situasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik seorang guru dipertaruhkan dalam hal ini karena apabila seorang pendidik tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan pedagogik yang mumpuni maka akan kesulitan dalam melaksanakan prinsip pengendalian kelas. Pendidik harus mampu menyiapkan kelas, baik mental maupun keadaan siap menerima materi. Maka seorang pendidik dituntut untuk selalu profesional disetiap kondisi mengajar.

(2) Membangkitkan Minat Eksplorasi

Kesiapan kelas yang sudah dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah menanamkan dan meyakinkan pemahaman bahwa materi yang akan diajarkan begitu penting dan mudah dipelajari. Pemahaman yang demikian akan membuat siswa semakin antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan eksplorasi materi.

---

<sup>30</sup> Indah Kosimiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. Teras, Yogyakarta, 2012, hlm., 34-43

(3) Penguasaan konsep dan prosedur pembelajaran  
Tugas utama seorang pendidik adalah memaparkan dan menafsirkan semudah dan sesimpel mungkin sebuah materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pendidik yang menguasai materi akan memiliki banyak cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan ringan dan menarik, terutama menggunakan kiasan untuk menafsirkan materi yang bersifat abstrak dan rumit.

(4) Pelatihan  
Pemahaman materi yang telah disampaikan seorang pendidik akan dapat bertambah dalam dengan cara pemberian pelatihan kepada peserta didik, selain untuk mengeksplorasi peserta didik sejauh mana pemahaman materi, latihan juga dapat digunakan untuk semakin memperkuat pemahaman materi. Berdasarkan hal tersebut maka proses penyusunan silabus dan kisi-kisi harus disusun secara terstruktur demi pencapaian pembelajaran yang maksimal.

(5) Controlling  
Pembelajaran tidak cukup hanya menyampaikan materi, pembelajaran juga harus menyentuh pada keadaan pemahaman dan penguasaan materi terhadap peserta didiknya. Penjajagan materi harus selalu dilakukan oleh pendidik untuk melakukan controlling pemahaman materi peserta didik.

#### **(b) Teori-Teori dalam Pembelajaran**

(1) Teori Pendekatan Tingkah Laku  
Teori pendekatan tingkah laku menganjurkan guru menggunakan prinsip dasar penguatan dalam tingkah laku. Aspek penguatan dalam arti lain adalah guru diharuskan untuk memodifikasi situasi dalam pembelajaran sehingga dapat berjalan dan mendukung pembelajaran yang dilakukan.

Memodifikasi situasi dalam belajar dimaksudkan guru dapat mengarahkan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, walaupun guru harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik peserta didiknya (*reinforcement*).<sup>31</sup>

(2) Teori Pembelajaran Konstruktif Kognitif

Teori pembelajaran kognitif adalah pembelajaran harus berbasis pada kondisi internal dari peserta didik. Kondisi internal peserta didik merupakan aspek dalam diri siswa peserta didik yang akan dikembangkan. Jadi pembelajaran harus bersifat penemuan sehingga dapat mengembangkan aspek internal dalam diri peserta didik.

(3) Teori Belajar Berdasarkan Prinsip Pembelajaran

Teori ini menjelaskan bagaimana peserta didik dapat harus bersifat responsif terhadap pembelajaran. Setiap individu pasti memiliki aspek yang dapat mempengaruhi motivasi dari peserta didik. Maka pembelajaran harus bersifat mempengaruhi dan mampu menjangkau aspek motivasi dalam pembelajaran sehingga aspek motivasi belajar dalam diri individu dapat bangkit dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

(4) Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisa Tugas

Pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran pasti terdapat situasi dimana sebuah nilai tau *value* dalam pembelajaran tidak tersampaikan dengan sempurna. Controlling dibutuhkan dalam kondisi seperti diatas, maka tugas digunakan sebagai aspek controlling dan tolok ukur untuk mengetahui

---

<sup>31</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm., 85.

sejauh mana tujuan pembelajaran telah tersampaikan kepada siswa.

(5) **Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistik**

Prinsip terakhir dalam hal pembelajaran yakni humanistik adalah guru harus memperhatikan pengalaman individu dalam diri setiap peserta didik. Pembelajaran bersifat stimulus dari pengalaman peserta didik sehingga pengalaman peserta didik dapat digunakan sebagai alat pendukung dari sebuah pembelajaran. Aktualisasi diri dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih hidup dan kompleks. Maka dalam setiap pembelajaran dituntut untuk siswa harus selalu terlibat dengan aktualisasi diri yang telah dimiliki sebagai stimulus dalam pembelajaran.

## **D. Akhlakul Karimah**

### **1. Pengertian Akhlakul Karimah**

Akhlakul karimah adalah paduan antara dua kata yakni akhlak dan karim. Akhlak yang artinya budi pekerti atau tabiat, karakter seseorang, perilaku yang sudah mendarah daging dan terjadi secara spontan dalam aktifitas sehari-hari. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya *Al-Akhlak* menjelaskan akhlak adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk mempelajari perilaku yang dilakukan terhadap sesama manusia, tujuan yang akan dicapai dalam memberikan perilaku, dan sebuah perilaku yang harus dilakukan terhadap sesama manusia. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali akhlak adalah perilaku atau sifat yang terpatrit dalam jiwa individu yang dalam melaksanakannya tidak membutuhkan dan sudah menjadi sebuah karakter dari individu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Achmad Asrori, Pembentukan Akhlakul karimah berbasis pemanduan sekolah dan pesantren, *Jurnal studi keislaman*, Vol 14, No. 2, IAIN Rden Intan Lampung, 2014, hlm., 419.

Karim adalah terpuji dalam arti bahasa arab, bisa juga berarti terpuji baik, atau mulia. Berdasarkan pengertian dua kata diatas makna akhlakul karimah adalah sifat yang baik yang dimiliki seseorang untuk digunakan bekal hidup karena menyangkut bagaimana berinteraksi dengan orang lain lingkungan dan Allah SWT.

## 2. Pembagian Akhlak

Akhlak dalam praktiknya terbagi menjadi 2 yakni akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah<sup>33</sup>.

### a. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah perilaku atau tabiat yang terpuji dengan segala ciri-cirinya yakni perilaku yang tidak melanggar nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dimana individu tinggal. Akhlakul karimah yang dimiliki oleh individu inilah yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya, engan ahlak maka manusia memiliki drajat yang lebih unggul dengan ciptaan Allah yang lain karena akhlak menjadi tolok ukur kemuliaan seseorang dan kualitas hidup dari seseorang.

Pelaksanaan akhlakul karima diantaranya adalah mengabdikan kepada Allah sebagai hambanya, ikhlas dan menerima apa yang telah Allah berikan, menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan Allah. Melakukan kebaikan dengan rasa ikhlas dan tidak berharap imbalan, berbakti kepada orang tua menjaga kebersihan dan masih banyak lagi. Pelaksanaan akhlak karimah yang begitu kompleks dan terpusat dalam kebaikan ini menjadi sebuah tantangan yang memang diberikan oleh Allah kepada manusia supaya dalam berkehidupan selalu tertata dan tertib sehingga bisa menjaga dan membawa kearah dunia yang lebih baik lagi.

### b. Akhlakul Madzmumah

Akhlakul madzmumah adalah akhlak yang bertentangan dengan nilai norma dan etika yang berlaku dimasyarakat. Akhlakul mazmumah selain bertentangan

---

<sup>33</sup> Arif Nuh Safri, *Otentisitas Risalah Kenabian*, Jurnal Esensia, Vol 13, No. 1, IAIN Palembang, 2012, hlm., 180.

dengan moral dan etika juga bertentangan dengan standar sudut pandang agama. Akhlakul madzmumah adalah akhlak yang bertentangan atau berlawanan dengan akhlakul karimah atau akhlak terpuji. Akhlakul madzmumah adalah sebuah sifat yang dapat merusak jiwa, iman, harkat dan martabat seorang manusia dimata makhluk lain, Rausulullah dan Allah SWT.

Akhlakul madzmumah adalah merupakan sebuah akhlak yang dalam praktiknya akan merusak tatanan masyarakat karena dapat menimbulkan permusuhan dan perpecahan didalam masyarakat. Akhlakul madzmumah dalam praktiknya adalah riya', ujub, iri, dengki, takabur, dendam, hasud, bakhil, malas, khianat, kufur, rakus terhadap materi, berkata kotor, kikir, dan cinta terhadap dunia.

### **3. Sasaran Akhlak**

#### **a. Akhlak kepada Allah**

Sasaran akhlak yang pertama adalah akhlak kepada Allah SWT, yakni dengan meyakini tidak ada tuhan selain Allah, dan keyakinan kedua dan sebagai penyempurna keimanan adalah juga meyakini bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah. Bentuk keyakinan inilah yang nanti dalam tahap penanaman akhlak harus bertahap karena pertama kali yang harus dilakukan adalah dengan berakhlak kepada Tuhann semesta alam terlebih dahulu sebagai pencipta dan penguasa jagad raya tanpa ada yang menandingi dan menyamai sedikitpun. Dialah Allah satu-satunya Dzat yang berhak disembah dimuka bumi.

#### **b. Akhlak kepada Orang Tua**

Akhlak kepada orang tua dalam islam terletak satu tingkat dibawah akhlak tentang bertauhid atau mengesakan Allah SWT. Ajaran ini sejalan dengan mulia dan sempurnannya ajaran agama islam tentang muamalah yakni memuliakan orang tua. Islam mengajarkan bahwa ridho orang tua merupakan enentu bagu ridho Allah SWT. Maka dari itu dalam islam akhlak kepada orang tua benar-benar bersifat penting dan paling mendasar. Akhlak kepada orang tua seperti berbuat baik, ihsan, berkata lemah lembut, patuh, rendah

hati, dan bahkan berkata “hus!” atau menghentikan pembicaraan orang tua tidak boleh dalam islam seperti yang telah disebutkan dalam kitab suci umat islam yakni kitab suci Al-Quran.

c. **Akhhlak Kepada Sesama Manusia**

Akhhlak yang ketiga adalah akhhlak kepada sesama manusia karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang artinya membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan. Atas dasar makhluk sosial itulah dalam berkehidupan supaya terjalin dengan damai aman sentosa serta tertata secara tertib maka harus ada batasan dalam bergaul atau bersosial supaya kondusifitas tetap terjaga diantara manusia. Akhhlak kepada sesama manusi dalam islam dipandang sangat penting karena setiap saat setiap detik kita selalu berinteraksi bersama manusia lainnya sehingga dalam berinteraksi tersebut ada nilai dan etika yang harus dijaga supaya kebaikan hubungan antar manusia tetap istiqomah. Bentuk akhhlak kepada sesama dalam islam seperti menghargai orang lain, berbuat baik kepada lain, dalam berbuat kebaikan tidak perlu berharap imbalan, menjaga lisan, perbuatan dan perasaan terhadap orang lain.

d. **Akhhlak kepada Lingkungan**

Hubungan akhhlak dala kehidupan manusia sangatlah kompleks dan mendalam. Hubungan manusia yang hakikatnya adalah sebagai khalifah dibumi menjadi tanggung jawab yang amat beat dan penting, kerana baik tidaknya bumi adalah menurut keadaan khalifahnya. Artinya manusia menjadi penentu arah dimana dan bagaimana bumi akan dibawa. Kehancuran lingkungan, rusaknya ekosistem, reboisasi, menjaga bumi pada hakikatnya adalah ulah manusiayang secara langsung dampak dari yang mereka lakuakan ahirnya akan menimpa diri mereka sendiri. Maka dari itu ajaran agama pada hakikatnya adalah untuk kemaslahantan manusia sendiri sebaiknya benar-benar dipatuhi dan dan dijalankan. Seperti menjaga dan merawat lingkungab, nebjaga kebersihhan, tidak merusak alam, dan menjaga kestabilan ekoosstem demi keberlangsungan kehidupan dibumi lebih lama lagi.

## **E. Metode Pembinaan Akhlak Siswa**

Pembinaan akhlak pada masa sekarang ini sangat perlu diselenggarakan dengan kompleks dan berkesinambungan. Melihat keadaan suasana dunia pendidikan yang selalu memiliki permasalahan dengan akhlak. Sebenarnya ada banyak metode yang dapat dilaksanakan dalam islam untuk memberikan pelayanan berupa pendidikan akhlak yang baik dan benar.

### **1. Suri Tauladan**

Suri tauladan adalah proses pemberian contoh baik perilaku ataupun tabiat yang baik pada anak-anak ataupun kepada orang lain yang dijadikan sasaran atau objek pendidikan. Kita mengenal bahwa anak-anak adalah peniru yang sangat baik atau dalam ilmu sosiologi dikenal dengan imitasi. Perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada masa anak-anak memang sedang gencar-gencarnya melakukan proses imitasi baik terhadap orang tuanya ataupun terhadap idola yang dikaguminya. Maka dari itu kita sebagai orang tua ataupun sebagai guru sebaiknya memberikan suri tauladan yang baik supaya anak-anak kita dan anak didik kita mencontoh atau meniru kebaikan-kebaikan yang telah kita contohkan, dan tugas kita juga mengarahkan nantinya untuk memilih seorang idola hidup yang baik, seperti nabi SAW, sahabat, wali-wali Allah, dan orang-orang shalih lainnya supaya anak kita dalam proses meniru atau imitasi tidak meniru objek yang kurang baik menurut nilai dan nora serta agama yang dianut.

### **2. Metode Kisah**

Metode kisah adalah metode yang dikgunakan dengan jalan cerita atau memberikan dongeng kepada anak-anak. Metode kisah saling berkesinambungan dengan metode sebelumnya yakni metode suri tauladan. Metode kisah ini merupakan kisah hidup tentang orang-orang hebat yang termaktub dalam Al-Quran dan Al-Hadits, dengan tujuan anak-anak yang mendnegarnya mampu meniru apa yang nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Dengan itu secara tidak langsung metode kisah ini mampu memberikan efek yang domino terhadap perubahan sikap peserta didik secara berkesinambungan asalkan dilaksanakan secara istqomah.

### 3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini merupakan metode yang memiliki efek besar dalam hidup manusia. Metode pembiasaan ini mampu membentuk karakter dari objek yang akan diberikan pelayanan. Metode pembiasaan misalnya sangat terkenal dalam pengajaran dan penanaman ibadah sholat. Islam mengajarkan dari Nabi SAW bersabda “ajarkanlah (suruh) sholat anak-anakmu yang berusia 7 tahun, dan pukullah mereka apabila tidak melaksanakan sholat ketika berumur 10 tahun...”. (HR. Abu Dawud)

Metode pembiasaan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan serta membutuhkan waktu yang relatif lama. walaupun demikian hasil dari metode pembiasaan ini memang sudah terbukti dan memang menjadi metode andalan oleh lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikannya. Metode pembiasaan juga harus diiringi sikap kontinuitas dan konsistensi oleh pelaksanaannya dalam hal ini adalah orang tua dan guru supaya mampu memberikan hasil yang stabil dan maksimal.

### 4. Metode Pemberian Nasihat

Metode pemberian nasihat sangat familiar penggunaannya dalam dunia pendidikan. Peserta didik yang dalam keadaan psikologi masih dalam keadaan labil atau sering dan rawan untuk berubah maka harus sering dalam memberikan nasihat baik dalam intensitas sedang ataupun tinggi. Supaya metode pemberian nasihat ini berjalan dengan baik maka ada hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode ini yakni..

- a. Sampaikan dengan baik dan benar tanpa ada keinginan atau nada menghardik.
- b. Perhatikan situasi dan kondisi ketika memberikan nasihat, dan jangan sampai memberikan nasihat disepan umum karena memberikan nasihat kepada individu apabila di depan umum maka sama dengan menghina.
- c. Perhatikan keadaan dari objek yang sedang dinasihati yakni apakah dalam keadaan yang memungkinkan untuk dinasihati atau tidak, misalnya dalam keadaan marah, kepayahan, dan sakit.

- d. Sertakan ayat-ayat Al-Quran untuk memberikan keyakinan dan lebih memantapkan dari nasihat yang diberikan
- e. Perhatikan umur dari objek yang diberikan nasihat, sesuaikan tingkat bahasa penyampaian menurut porsi dari objek yang diberikan nasihat.
- f. Memberikan penjelasan secara rinci dan jelas apabila menyampaikan ilmu agama berupa hadits harus memberikan sanad yang sohih dan bersambung sampai kepada nabi Muhammad SAW.

##### **5. Metode Janji Dan Ancaman (Hukuman)**

Metode yang terakhir ini digunakan ketika metode tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah metode janji dan ancaman<sup>34</sup>. Metode janji dan ancaman adalah metode yang menyajikan pengendalian sikap yakni menawarkan pemberian reward untuk siswa yang melaksanakan arahan dan himbauan, serta melaksanakan hukuman apabila ada yang melanggar arahan dan tuntunan dari pendidik dan orang tua. Islam memberikan arahan dan batasan dalam melaksanakan hukuman untuk mencapai hasil yang maksimal dan tidak memberikan efek samping dalam memberikan metode hukuman yakni.

- a. Larangan melibatkan emosionalitas dalam memberikan hukuman, karena emosionalitas adalah sifat dari syaitan yang mampu menimbulkan kerusakan.
- b. Memberikan hukuman dilarang didepan umum karena dapat menimbulkan pembullying yang akan berpengaruh bagi masa depan siswa dalam aspek sosial.
- c. Tetap menjaga harga diri dan fisik siswa dalam memberikan hukuman, misalnya adalah mencaci atau menghina siswa yang diberikan hukuman.
- d. Kita harus menekankan bahwa hukuman bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perilaku siswa, jadi jangan sampai membenci individu yang sedang mengalami permasalahan dalam perilaku.

---

<sup>34</sup> Munji Ja'far, *Akidah Akhlaq Kelas X*, CV Gema Nusa, Klaten, 2013, hlm. 10.

- e. Tetap mengedepankan prinsip pendidik daripada prinsip menuntut dan menghardik. Karena konsep mendidik selalu mengedepankan kemaslahatan umat dengan mengedepankan kasih sayang, maka hasil dari kasih sayang akan memberikan rahmat bagi semesta alam.
- f. Memperhatikan latar belakang siswa dan memberikan pelayanan secara konsisten sampai pada hasil yang diharapkan. Maka dalam sebuah pelayanan aspek keajegan atau istiqomah menjadi sebuah hal yang sangat menentukan keberhasilan dalam pelayanan.

## **F. Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlaq dan Nama-Nama Lain Ilmu Akidah Akhlak**

#### **a. Pengertian Akidah Secara Bahasa (Etimologi)**

Kata "akidah" diambil dari kata dasar "al-‘aqdu" yaitu ar-rabth(ikatan), al-Ibraam (pengesahan), al-ihkam(penguatan), at-tawatstsuq(menjadi kokoh, kuat), asy-syaddu biquwwah(pengikatan dengan kuat), at-tamaasuk(pengokohan) dan al-itsbaatu(penetapan).<sup>35</sup>Di antaranya juga mempunyai arti al-yaqiin(keyakinan) dan al-jazmu(penetapan).

"Al-‘Aqdu" (ikatan) lawan kata dari al-hallu(penguraian, pelepasan). Dan kata tersebut diambil dari kata kerja: " ‘Aqadahu" "Ya'qiduhu" (mengikatnya), " ‘Aqdan" (ikatan sumpah), dan " ‘Uqdatun Nikah" (ikatan menikah). Allah Ta'ala berfirman, "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja ..." (Al-Maa-idah : 89).

Akidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian akidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti akidah dengan adanya Allah dan diutusnya pada Rasul. Bentuk jamak dari akidah adalah aqa-id. (Lihat kamus

---

<sup>35</sup> Munji Ja'far, *Akidah Akhlaq Kelas X*, CV Gema Nusa, Klaten, 2013, hlm. 4.

bahasa: Lisaanul ‘Arab, al-Qaamuusul Muhiith dan al-Mu’jamul Wasiith: (bab: ‘Aqada).

Jadi kesimpulannya, apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti adalah akidah; baik itu benar ataupun salah.

#### **b. Pengertian Akidah Secara Istilah (Terminologi)**

Yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan<sup>36</sup>, dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya; yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan akidah. Dinamakan akidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.

#### **c. Pengertian Akidah Secara Syara’**

Iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan kepada Hari Akhir serta kepada Qada dan Qadar. Syari’at terbagi menjadi dua: i’tiqadiyah dan amaliyah. I’tiqadiyah adalah hal-hal yang tidak berhubungan dengan tata cara amal, hal ini disebut ashliyah (pokok agama). Sedangkan, amaliyah adalah segala apa yang berhubungan dengan tata cara amal, hali ini disebut juga far’iyah (cabang agama).

#### **d. Nama-Nama Lain Ilmu Akidah**

- 1) At Tauhîd: Karena ilmu ini berputar (pada pembahasan) untuk mentauhidkan Allah dengan ulûhiyyah, rubûbiyyah, dan asmâ’ wa shifât. Tauhid adalah pembahasan ilmu aqîdah yang paling mulia bahkan merupakan tujuan ilmu aqîdah. Penamaan ilmu aqîdah dengan tauhîd telah umum dikalangan salaf.
- 2) As Sunnah: dan As Sunnatuth Thorîqoh. Penyebutan as sunnah dimutlakkan kepada ‘Aqîdah salaf karena mereka mengikuti thorîqoh (metode) Rosul

---

<sup>36</sup> Munji Ja’far, *Akidah Akhlaq Kelas X*, CV Gema Nusa, Klaten, 2013, hlm, hlm. 6.

shalallahu'alaihi wa sallam dan para sahabatnya dalam beraqîdah. Pemutlakan istilah ini telah umum di 3 zaman yang utama (pent: yaitu 3 zaman awal).

- 3) Ushûluddîn dan Ushûlid Diyânah. Al Ushul adalah rukun iman dan rukun islam, serta masalah masalah yang pasti (qoth'i) yang para imam bersepakat atasnya. Kata ini sinonim dengan kata Ushûlid Dîn dan berlawanan kata dengan Fiqhul asghor yang bermakna hukum hukum ijtihâdiyyah.
- 4) Asy Syari'ah. Yaitu segala yang disyari'atkan Allah dan Rosul-Nya yang termasuk dalam sunnah sunnah petunjuk dan yang paling agung adalah Ushûluddîn.
- 5) Ma'rifat. Disebut ma'rifat karena dengan pengetahuan ini dapat mengetahui benar-benar akan Allah dan segala sifat-sifat-Nya dan dengan keyakinan yang teguh.
- 6) Al-Fiqhul Akbar. Ini adalah nama lain Ushuluddin dan kebalikan dari al-fiqhul ashghar, yaitu kumpulan hukum-hukum ijthadi

## 2. Sumber Pembelajaran Akidah Akhlak

### a. Al-Quran Sebagai Sumber Akidah

Al Qur'an adalah firman Alloh yang diwahyukan kepada Rasulullah sholallahu 'alaihi wassalam melalui perantara Jibril. Di dalamnya, Alloh telah menjelaskan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh hamba-Nya sebagai beka kehidupan di dunia maupun di akhirat. Bahkan jika dicermati, akan ditemui banyak ayat dalam Al Qur'an yang menjelaskan tentang akidah, baik secara tersurat maupun secara tersirat. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajib jika kita mengetahui dan memahami akidah yang bersumber dari Al Qur'an karena kitab mulia ini merupakan penjelasan langsung dari Rabb manusia, yang haq dan tidak pernah sirna ditelan masa.

### b. As Sunnah

Seperti halnya Al Qur'an, As Sunnah adalah satu jenis wahyu yang datang dari Alloh subhanahu wata'ala walaupun lafadznya bukan dari Alloh tetapi maknanya datang dari-Nya. Hal ini dapat diketahui dari firman Alloh, "Dan dia (Muhammad) tidak berkata berdasarkan

hawa nafsu, ia tidak lain kecuali wahyu yang diwahyukan” (Q.S An Najm : 3-4).

c. Ijma' Para Ulama

Ijma' adalah sumber akidah yang berasal dari kesepakatan para mujtahid umat Muhammad sholallohu 'alaihi wassalam setelah beliau wafat, tentang urusan pada suatu masa. Mereka bukanlah orang yang sekedar tahu tentang masalah ilmu tetapi juga memahami dan mengamalkan ilmu.

d. Akal Sehat Manusia

Selain ketiga sumber akidah di atas, akal juga menjadi sumber hukum akidah dalam Islam. Hal ini merupakan bukti bahwa Islam sangat memuliakan akal serta memberikan haknya sesuai dengan kedudukannya. Termasuk pemuliaan terhadap akal juga bahwa Islam memberikan batasan dan petunjuk kepada akal agar tidak terjebak ke dalam pemahaman-pemahaman yang tidak benar. Hal ini sesuai dengan sifat akal yang memiliki keterbatasan dalam memahami suatu ilmu atau peristiwa

### 3. Tujuan Ilmu Akidah Akhlak

Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yang baik yang harus dipegang teguh, yaitu<sup>37</sup>:

- a. Menghhlaskan niat dan ibadah kepada AllahI semata. Karena Dia adalah pencipta yang tidak ada sekutu bagiNya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepadaNya.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain.
- e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik, kecuali digunakannya dengan mengharap pahala. Serta tidak

---

<sup>37</sup> Munji Ja'far, *Akidah Akhlaq Kelas X*, CV Gema Nusa, Klaten, 2013, hlm, hlm. 10.

melihat tempat dosa kecuali menjauhinya dengan rasa takut dari siksa.

- f. Menciptakan umat yang kuat yang mengerahkan segala yang mahal maupun yang murah untuk menegakkan agamanya serta memperkuat tiang penyanggahnya tanpa peduli apa yang akan terjadi.
- g. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.

#### **4. Manfaat Ilmu Akidah Akhlak**

- a. Sebagai sumber dan motivator perbuatan kebajikan dan keutamaan.
- b. Membimbing manusia ke jalan yang benar, sekaligus mendorong mereka untuk mengerjakan ibadah dengan penuh keikhlasan.
- c. Mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan dan kegoncangan hidup yang dapat menyesatkan.
- d. Mengantarkan manusia kepada kesempurnaan lahir dan batin.
- e. Memupuk dan melahirkan kesehatan mental seseorang.
- f. Memberikan pengajaran dan pendidikan ilmu tauhid.
- g. Memupuk dan membentuk kepribadian manusia<sup>38</sup>.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Secara garis besar banyak sekali penelitian-penelitian yang relevan berkaitan dengan gaya belajar, namun belum ada sebuah penelitian yang membahas sebuah spesifikasi gaya belajar, pembagian gaya belajar, analisa karakteristik gaya belajar dalam pembelajaran akhlakul karimah dalam sebuah lembaga pendidikan. Penelitian terdahulu belum ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian kali ini, namun dalam melaksanakan penelitian penulis menggunakan penelitian yang sudah ada sebagai bahan rujukan. Penulis menjadikan rujukan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan menjadi pelengkap dari

---

<sup>38</sup> Munji Ja'far, *Akidah Akhlaq Kelas X*, CV Gema Nusa, Klaten, 2013, hlm., 12.

penelitian yang terdahulu dapat dilihat pada pemaparan daftar hasil penelitian terdahulu sebagai berikut,

1. Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016. Simpulan dari penelitian tersebut adalah bentuk penanaman Ahklakul karimah terbagi menjadi tiga yakni akhlak kepada Alla SWT, Akhlak kepada sesama manusia, akhlak terhadap alam. Metode yang digunakan dalam penanaman akhlak adalah metode *uswatun hasasah, hiwar, qishos, Amsal, iIbrah*, janji dan ancaman. Tahap dalam penanaman akhlakul karimah adalah 5-7 tahun penanaman adab, 7-8 penanaman tanggung jawab, 9-10 penanaman kepedulian, 11-12 penanaman kemandirian. Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan sebagai bahan pendukung adalah skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*” dari zulfa binta hasanah, alasan peneliti memilih penelitian tersebut adalah didalam penelitian tersebut tercantum penanaman akhlakul karimah kepada sesama manusia dan juga metode cara menanamkan pendidikan tersebut, sehingga peneliti ingin menjadikan rujukan dan juga ingin memperluas tentang pembelajaran akhlakul karimah kepada berbagai karakter manusia khususnya peserta didik.
2. Qomariyah, penulis skripsi yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Blega Tahun 2010*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. Hasil penelitian tersebut adalah: ketiga gaya belajar yang ditelitinya memperoleh hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yaitu pada gaya belajar visual yang memperoleh hasil 15,8% gaya auditorial diperoleh hasil 14,3%, dan gaya belajar kinertenik diperoleh 27.7%. Jadi kesimpulannya dari hasil penelitian tersebut bahwa yang mendominasi gaya belajar di SMA Negeri 1 Blega adalah gaya belajar kinestetik, artinya di SMA N 1 Blega yang mayoritas gaya belajar siswa adalah gaya kinestetik karena prestasi yang paling unggul berdasarkan gaya belajar adalah kinestetik, hasil research. Penelitian dari Qomarian yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*”

*Siswa Sma Negeri 1 Blega Tahun 2010*” alasan peneliti memilih penelitian tersebut sebagai rujukan adalah terdapat cara pemaparan kemampuan belajar siswa berdasarkan kemampuan dan karakter belajar siswa sehingga dalam penelitian selanjutnya akan dipaparkan lebih luas pemberian materi yang sesuai kepada siswa yang memiliki berbagai macam karakter peserta didik untuk meningkatkan akhlak siswa.

3. Siti Dina Safrianti, penulis skripsi yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Hasil penelitian tersebut adalah: pengaruh gaya belajar visual memiliki nilai Constant sebesar 63,154 merupakan nilai variabel dan nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,396, pengaruh gaya belajar auditorial memiliki nilai Constant sebesar 69,331 merupakan nilai variabel dan nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,237. pengaruh gaya belajar kinestetik memiliki nilai Constant sebesar 52,307 merupakan nilai variabel dan nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,485, Jadi kesimpulan dari penelitian diatas adalah dari tiga gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang paling berpengaruh dalam hasil belajar siswa kelas X IPS Program unggulan di MAN 1 Malang adalah gaya belajar visual yang memiliki koefisien regresi variabel sebesar 0,396. Penelitian yang terakhir adalah dari Siti Diana Safitri yang berjudul *“Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang”*, alasan peneliti memilih penelitian ini sebagai bahan rujukan adalah didalam penelitian tersebut sudah terkonsentrasi membahas pengaruh gaya belajar yang menjadi fokus pengembangan penelitian selanjutnya yakni gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

## H. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada masa sekarang ini memiliki posisi yang penting, karena dalam pendidikan berfungsi untuk memperbaiki manusia kearah yang lebih baik. Berawal dari

tujuan yang mulia dalam pendidikan itulah maka dalam melaksanakan pendidikan diharapkan berjalan dengan baik dan maksimal. Pengaruh yang sangat mendasar tentang maksimalnya hasil pendidikan salah satunya adalah mengetahui gaya belajar siswa yang akan kita ajar. Mengingat begitu banyaknya kemampuan dasar siswa yang tentunya berbeda atau bervariasi dari satu siswa dengan siswa yang lainnya yakni siswa dengan gaya belajar auditory, visual, dan kinestetik maka kita dituntut untuk mengetahui karakter siswa yang kita ajar.

Pelaksanaan pendidikan harus bermula pada pemahaman guru terlebih dahulu bagaimana karakter siswa dengan gaya belajar yang dibawanya sejak lahir atau dimiliki secara kodrati. Pemahaman yang baik atas karakter gaya belajar siswa yang diajarnya tentu nantinya guru dapat memberikan pelayanan yang tepat, efektif dan efisien tentang bagaimana pelayanan yang tepat pada siswa dengan gaya belajarnya sehingga nantinya akan memberikan hasil pendidikan yang maksimal. Guru yang baik adalah guru yang mau memahami menuntun memberikan arahan, pelayanan, dan pemahaman yang tepat apa dan bagaimana karakter yang dimiliki atau potensi yang dimiliki pada setiap diri peserta didik.

Menurut De Potter dan Hernacki siswa memiliki tiga karakteristik gaya belajar yakni Auditory, Visual, dan Kinestetik. Auditory adalah karakter belajar siswa yang cenderung unggul dalam memahami materi yang berbasis suara atau mendengarkan alam penyampaiannya. Visual adalah siswa yang memiliki titik tumpu dominan melihat atau penampakan objek dari matanya untuk menyerap ilmu pengetahuan. Dan terakhir adalah Kinestetik yakni tipe belajar siswa yang mengharuskan bergerak atau ikut terlibat dalam pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman yang ingin diterimanya. Muhammad Yaumi, Alamsyah Said dan Adi Budimanjaya memberikan pilihan dan penjelasan bagaimana pelayanan yang tepat dalam mengajar siswa berdasarkan karakteristik gaya belajarnya. Sehingga diharapkan nanti dengan pelayanan dan strategi yang tepat maka hasil pembelajaran akan menghasilkan sebuah hasil yang maksimal.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang pendidikan akhlak karimah terhadap gaya belajar siswa MTs NU Raudlatut Tholibin yang bervariasi. Gaya belajar peserta didik

yang bervariasi membuat pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran akan berjalan sedikit terhambat karena guru dituntut untuk membuat semua siswa memahami materi yang disampaikan sedangkan setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda. Maka dari itu peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan mengungkap kebutuhan dan karakter peserta didik yang bervariasi sehingga akan terjadi peningkatan hasil belajar terutama dalam bidang akhlakul karimah. Peningkatan hasil belajar berupa peningkatan akhlakul karimah akan ditingkatkan dengan cara guru menganalisis gaya belajar lalu menyampaikan pembelajaran berdasarkan karakter belajar siswa yang diajarnya. Analisa mengajar berdasarkan karakter siswa diharapkan dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas pembelajaran siswa khususnya dalam bidang akhlakul karimah di MTs NU Raudlatut Tholibin. Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada peta konsep berikut.

